

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER*  
MODEL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BERTANYA MENJAWAB  
SISWA KELAS X.1 IPS MATA PELAJARAN SOSIOLOGI  
DI SMAN 10 MATARAM**

Suhaimi<sup>1</sup>, Hairil Wadi<sup>2</sup>, Suud<sup>3</sup>, Nurlaili Handayani<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>**Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram**  
<sup>1</sup>[suhaimi091@gmail.com](mailto:suhaimi091@gmail.com), <sup>2</sup>[wadifkipunram@gmail.com](mailto:wadifkipunram@gmail.com),  
<sup>3</sup>[suudfkip@unram.com](mailto:suudfkip@unram.com), <sup>4</sup>[handayani@unram.ac.id](mailto:handayani@unram.ac.id)

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to increase the question and answer activity of students in class X.1 IPS Sociology subject at SMAN 10 Mataram. This research will use Giving Question and Getting Answer. Data is collected through observation, interview, and documentation; descriptive model is used to analyze it. This research involves all students in class X.1 IPS SMAN 10 Mataram. In this study, the informant is a sociology teacher. Planning, implementation action, observation, and reflection are the way this research goes. The results of the first cycle of research on the application of the Giving Question and Getting Answer learning model were carried out by 66.66%, the activity of asking students was 53.52%, while the activity of answering students was 52%. So in cycle II the application of the learning model has increased by 91.66% and has increased in the activity of asking by 81% and has increased in the activity of answering by 81% So the application of the Giving Question and Getting Answer learning model can increase the activity of asking and answering class X IPS 1 in sociology subjects at SMAN 10 Mataram.

**Keywords :** *Giving Question and Getting Answer, students asking and answering activities*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas bertanya menjawab siswa di kelas X.1 IPS mata pelajaran Sosiologi di SMAN 10 Mataram. Penelitian ini akan menggunakan *Giving Question and Getting Answer*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi; model deskriptif digunakan untuk menganalisisnya. Penelitian ini melibatkan semua siswa di kelas X.1 IPS SMAN 10 Mataram. Dalam penelitian ini, informan adalah seorang guru sosiologi. Perencanaan, tindakan pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi adalah cara penelitian ini berjalan. Hasil penelitian siklus I penerapan pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* model terlaksana sebesar 66.66%, aktivitas bertanya siswa sebesar 53,52%, sedangkan aktivitas menjawab siswa sebesar 52%. Jadi pada siklus II penerapan model pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 91.66% dan mengalami peningkatan pada aktivitas bertanya sebesar 81% dan mengalami peningkatan pada aktivitas menjawab sebesar 81% Jadi penerapan pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* model dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan menjawab kelas X IPS 1 pada mata pelajaran sosiologi di SMAN 10 Mataram.

~~**Kata Kunci :** *Giving Question and Getting Answer, Aktivitas bertanya dan*~~

menjawab siswa

### **A. Pendahuluan**

Menurut Kurikulum 2013 Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari pelajaran peminatan ilmu-ilmu Sosial yang dipelajari di tingkat SMA/MA pada kelas X, XI, XII dan merupakan mata pelajaran yang diikutsertakan dalam Ujian Nasional. Kurikulum 2013 menuntut perubahan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, perlu ada inovasi dalam kegiatan pembelajaran (Wadi et al., 2019). Pembelajaran dikatakan aktif apabila terjadi feedback antara guru dengan siswa seperti bertanya, menjawab, atau berpendapat. Dalam hal ini, di perlukan inovasi pembelajaran dapat berupa pengembangan model pembelajaran.

Namun pada kenyataannya pelajaran Sosiologi yang diterapkan oleh guru Sosiologi cenderung tidak cocok, dengan penyampaian menggunakan metode ceramah, sehingga menyebabkan tingkat keterlibatan siswa menjadi rendah dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh hasil riset Argusni & Sylvia (2019) menunjukkan

bahwa proses pembelajaran yang monoton dan cenderung berpusat hanya pada guru menyebabkan rendahnya aktivitas belajar Sosiologi siswa kelas XI IIS SMAN 16 Padang.

Hasil dari penjelasan di atas sesuai dengan keadaan di SMAN 10 Mataram. Salah satu masalah yang ditemukan adalah bahwa guru sering mendominasi pembelajaran, sehingga hanya berfokus pada satu arah. Siswa juga tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka juga tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru. Mereka juga tidak memiliki keberanian untuk menyoroti pendapat mereka dan berbicara dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Mereka juga merasa malu untuk mengajukan pertanyaan dan takut jika jawaban yang diberikan oleh guru ternyata salah atau bahkan tidak masuk akal. Dari hasil permasalahan di atas siswa mengalami rendahnya aktivitas bertanya dan menjawab.

Karena itu, peneliti harus menggunakan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan aktivitas bertanya dan menjawab. Pemilihan model pembelajaran yang tepat diperlukan untuk meningkatkan

dua hal tersebut. Suci Zakiyah (2016) menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat erat kaitannya dengan hasil belajar yang ingin dicapai terutama terkait dengan aktivitas bertanya dan menjawab.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Model Untuk Meningkatkan Aktivitas Bertanya Menjawab Siswa Kelas X.1 IPS Mata Pelajaran Sosiologi di Sman 10 Mataram”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk *Classroom Action research*. Menurut Arikunto et al. (2006), penelitian tindakan kelas adalah studi tentang kegiatan belajar yang berupa tindakan yang secara bersamaan muncul dan terjadi di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas X.1 IPS SMAN 10 Mataram yang akan menjadi subjek penelitian, dan informan dalam penelitian adalah guru Sosiologi di kelas tersebut. Pada langkah proses penelitian ini, perencanaan, tindakan pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

## **Pelaksanaan Tindakan**

Tahap pelaksanaan sesuai dengan sintak seperti yang adadi RPP dan rancangan pembelajaran.

## **Observasi**

Tahap observasi yaitu prosedur mengamati aktivitas proses dari implementasi yang telah di rancang. Dalam ptk ini, seorang guru dan satu pengamat memantau aktivitas dalam proses mengajar. Mereka melakukan ini dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pemantauan kegiatan guru termasuk mengatur dan melaksanakan proses pembelajaran. Dengan cara yang sama, siswa dipantau dari awal masuk ke kelas hingga pelajaran selesai.

## **Refleksi**

Pada tahap ini, hasil observasi guru dan siswa di evaluasi dianalisis. Hasil akan menunjukkan apakah target yang ditetapkan pada indikator keberhasilan telah dipenuhi atau tidak. Jika tidak, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya yang akan memperbaiki kesalahan atau kekurangan dari siklus sebelumnya.

Analisis deskriptif, yaitu analisis data yang dihasilkan dari hasil observasi, digunakan untuk

menganalisis penelitian ini. Menurut Arikunto et al. (2019), rumus DP (Deskriptif Presentase) digunakan untuk menghitung penilaian aktivitas bertanya dan menjawab siswa. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif Presentase

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

Apabila skor dari hasil observasi mencapai target yang telah ditentukan, maka aktivitas bertanya dan menjawab siswa setelah diterapkan pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* model dinyatakan meningkat.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Data Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMAN 10 Mataram yang melibatkan 32 siswa dari kelas X IPS 1 SMAN 10 Mataram. Studi ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing pertemuan dua kali. Siklus pertama dimulai Senin, 17 Juli 2023. Sedangkan siklus kedua dimulai Senin, 31 Juli 2023. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### **a. Hasil Penelitian Siklus I**

Tahap yang dilakukan pada siklus I dimulai dengan pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan, membuat RPP dan rancangan pembelajaran sesuai dengan sintak pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* model, menyiapkan media berupa potongan kertas 1 (kertas bertanya) dan kertas 2 (kertas menjawab) dan lembar kerja siswa (LKPD) dan buku paket, menyiapkan bahan ajar yang telah disesuaikan, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK dan Menyusun evaluasi pembelajaran. Pada siklus I, tahap pelaksanaan menunjukkan RPP yang telah dibuat. Dalam setiap pertemuan, ada tiga tahap. Ini terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Selanjutnya pada tahap observasi peneliti sebagai observer melakukan pengamatan di kelas X.1 IPS saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Diperoleh data hasil pelaksanaan siklus I, dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1. Data Hasil Pelaksanaan Siklus I**

Variabel yang diteliti	Persentase	Indikator keberhasilan
Penerapan aktivitas pembelajaran oleh guru	Terlaksana 66.66%	80%
Aktivitas bertanya Siswa	Aktivitas 53.52%	80%
Aktivitas menjawab siswa	Aktivitas 52%	80%

Berdasarkan data dari siklus I, guru telah mencapai 66.66% dari indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 80%. Aktivitas bertanya dengan nilai 53.52% dan aktivitas menjawab sebesar 52.52%. Data menunjukkan bahwa aktivitas bertanya dan menjawab dalam penerapan model pembelajaran tidak mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya. Pada tahap refleksi, peneliti dan guru berbicara dan menilai bagaimana perbaikan untuk siklus II dapat disusun.

**a. Hasil Penelitian Siklus II**

Pada tahap siklus II peneliti dan guru sudah menentukan apa saja yang kurang pada siklus I lalu membuat RPP kemudian menyiapkan media berupa potongan kertas 1 (kertas bertanya) potongan kertas 2 (kertas

menjawab) dan lembar kerja siswa (LKPD), menyiapkan bahan ajar yang telah di sesuaikan, membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK dan menyusun evaluasi pembelajaran. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pada siklus II, mengacu pada RPP yang telah disusun. Dalam setiap pertemuan dilakukan melalui tiga tahap yaitu kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap observasi peneliti sebagai observer melakukan pengamatan di kelas X.1 IPS saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Diperoleh data hasil pelaksanaan siklus II dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2. Data Hasil Aktivitas pembelajaran Siklus II**

Variable yang diteliti	persentase	Indikator keberhasilan
Implementasi aktivitas pembelajaran oleh guru	Terlaksana 91,66%	80%
Aktivitas bertanya siswa	Aktivitas 81%	80%
Aktivitas menjawab siswa	Aktivitas 81%	80%

Menurut data yang dikumpulkan dari observasi siklus II yang dilakukan oleh guru saat menerapkan model pada kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa bertanya mencapai 81% dan aktivitas menjawab siswa mencapai 81% dari indikator keberhasilan 80%.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

**Tabel 3. Data Hasil Pelaksanaan  
Siklus I dan Siklus II**

Variabel yang diteliti	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Penerapan aktivitas pembelajaran oleh guru	66.66%	91.66 %	25%
Aktivitas bertanya Siswa	53.52%	81%	27.48%
Aktivitas menjawab siswa	52%	81%	29%

### Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data observasi guru terkait pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* model menunjukkan persentase keterlaksanaan baru mencapai 66.66% dari indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Adapun hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) Guru tidak memberikan pujian kepada siswa; (2) Guru membiarkan proses diskusi berjalan dengan sendirinya dan lebih memperhatikan jalannya diskusi; (3) Guru langsung memberikan

kesimpulan tidak mengklarifikasi jawaban dan penjelasan siswa. Sedangkan pada hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa, ketercapaian indikator aktivitas bertanya dan menjawab siswa dengan penerapan pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* model pada siklus I belum mencapai persentase sebesar 53.52% dan 52% dari indikator ketercapaian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%. Adapun hal tersebut disebabkan oleh: (1) Siswa kurang memperhatikan guru, ada yang masih mengeluarkan buku dari tas, ada yang sibuk berbicara dengan teman di sampingnya; (2) Siswa tidak menerima pujian dari guru, hanya diberikan penilaian benar; (3) Siswa melakukan diskusi tanya jawab secara mandiri guru hanya memperhatikan jalannya diskusi.

### Siklus II

Penerapan pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* model pada siklus II guru merefleksi kekurangan-kekurangan yang telah di diskusikan dengan perbaikan sesuai rencana tindakan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya langkah-langkah penerapannya relatif

sama dengan langkah-langkah yang diterapkan pada siklus sebelumnya. Adapun perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran yaitu: (1) Guru sudah memberikan pujian kepada siswa, agar siswa merasa dihargai dan bersemangat dalam pembelajaran; (2) Guru sudah memantau dan membimbing proses diskusi sehingga diskusi tidak berjalan dengan sendirinya dan lebih memperhatikan jalannya diskusi; (3) Guru sudah memberikan kesimpulan mengklarifikasi jawaban dan penjelasan siswa sehingga siswa bisa mengklarifikasi jawaban yang salah.

Berdasarkan hasil perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II tersebut terjadi peningkatan pada keterlaksanaan penerapan model pembelajaran oleh guru sebesar 25% dan peningkatan aktivitas bertanya dan menjawab siswa sebesar 27.48% dan 29%. dilihat pada tabel 3 diatas. Peningkatan aktivitas bertanya dan menjawab siswa pada siklus

II menunjukkan penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* model dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan menjawab siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas X.1 IPS SMAN 10 Mataram menunjukkan bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada siswa. Persentase aktivitas bertanya siswa pada siklus I sebesar 53.52%, mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 91.66%, dan peningkatan aktivitas menjawab siswa pada siklus I sebesar 52%, mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 91.66%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andaraswari, R. G., & Setyadi, Y. B. (2021). *Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi Indonesia Dengan Menggunakan Media Audio Visual Kombinasi Strategi Giving Question And Getting Answers Pada Siswa Kelas Ix-A SMP Muhammadiyah 7 Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral

- dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Argusni, R., & Sylvia, I. (2019). Implementasi pelaksanaan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan problem solving siswa kelas XI IIS SMAN 16 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 52-59.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wadi, H., & Syafruddin, S. (2019). Lesson Study Kooperatif Learning Pendekatan Saintifik Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII SMP 1 Narmada. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(2), 137-143.
- Zakiah, S. (2016). Model *Giving Question and Getting Answer* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(6), 1259-1270.